

**BEHAVIOR OF STUDENT CONSUMPTION BIDIKMISI SCHOLARSHIP  
YEAR 2014-2016 AT FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS RIAU**

**Indah Sari**

**[indahfareira@gmail.com](mailto:indahfareira@gmail.com)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Yoserizal, M.si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRACT**

*This research was conducted at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. The study is titled "Behavior of Student Consumption Bidikmisi Scholarship Year 2014-2016 at Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau". The purpose of this research is to know the behavior of students in spending or utilizing Bidikmisi scholarship. The focus of this research is the influence of knowledge, perception and motivation of students in using Bidikmisi scholarship at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. Samples from this study were 82 people drawn from the population with a 10% error rate. The data that has been collected will be encoded after that the data will be tabulated. The tabulated data will be analyzed and described descriptively quantitatively. Data instruments are observations, questionnaires and documentation. The research conducted found that there are three attitudes of respondents in using bidikmisi scholarship, that is as follows: Set aside or save, Almost all respondents use scholarship budget to save (95,1%). Research conducted found that respondents are aware of the needs of college that could have to be met suddenly. Spending at the beginning of the month, Only a portion of respondents (2.4%) are using a scholarship at the beginning of the month. When conducting the questionnaire, respondents revealed that they spent the scholarship budget at the beginning of the month. Spending by the end of the month, There are some respondents (2.4%) who spend their scholarships by the end of the month. Actually, the respondent may spend at the beginning of the month, but the respondent is reluctant because if it is spent at the end of the month it can be a little guard if there are other necessities that must be met at the beginning and middle of the month.*

**Keywords: Behavior, Consumption, Scholarship, Bidikmisi, Student**

**PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA  
BIDIKMISI TAHUN 2014-2016 DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

**Indah Sari**

[\(indahfareira@gmail.com\)](mailto:indahfareira@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Drs. H. Yoserizal, M.si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2014-2016 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam membelanjakan atau memanfaatkan beasiswa Bidikmisi. Topik fokus penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan, persepsi dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. sample dari penelitian ini adalah sebanyak 82 orang yang diambil dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan 10 %. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat tiga sikap responden dalam menggunakan beasiswa bidikmisi, yaitu sebagai berikut: Menyisihkan atau menabung, Hampir semua responden menggunakan anggaran beasiswa untuk menabung (95,1%). Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa responden sadar akan kebutuhan kuliah yang bisa saja harus dipenuhi secara mendadak. Membelanjakan pada awal bulan, Hanya sebagian responden (2,4%) saja yang menggunakan beasiswa pada awal bulan. Ketika melakukan penyebaran angket, responden mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan anggaran beasiswa tersebut pada awal bulan. Membelanjakan pada akhir bulan, Ada beberapa responden (2,4%) yang membelanjakan anggaran beasiswanya pada akhir bulan. Sebenarnya bisa saja responden menghabiskan pada awal bulan, namun responden enggan disebabkan karena kalau dibelanjakan pada akhir bulan maka bisa sedikit berjaga-jaga jika ada keperluan lain yang harus dipenuhi pada awal dan pertengahan bulan.

## **A. Pendahuluan**

### **1.1 Latar belakang**

Beasiswa yang baru ini diselenggarakan pemerintah adalah beasiswa bidikmisi. Bidikmisi adalah program bantuan pendidikan yang diberikan pemerintahan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi namun kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa bidikmisi diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 27 Ayat 1 tentang pendanaan pendidikan yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tuanya atau walinya kurang mampu membiayai pendidikan dan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 53A tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik kewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru (Panduan Bidikmisi, 2012).

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi dan mempunyai kualitas pendidikan yang masih rendah. Sesuai dengan pasal berikut, tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap

warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi. Pemberian beasiswa bidikmisi mempunyai tujuan antara lain untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan mempunyai potensi akademik untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, selain itu juga program ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan tersebut menunjukkan begitu besarnya harapan pemerintah untuk memberantas permasalahan kemiskinan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Akan lebih baik lagi jika dana beasiswa bidikmisi yang diperoleh digunakan untuk menunjang atau memajukan sebuah pendidikan seperti membeli buku atau melakukan sebuah

penelitian ilmiah yang berguna bagi dunia pendidikan, dari pada hanya untuk memenuhi kebutuhan tersier pribadinya. Sehingga, tujuan adanya program beasiswa bidikmisi yang diberikan pemerintah atau swasta agar bisa tercapai dan tepat sasaran, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Dewasa ini salah satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtifisme, sedangkan konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan (Lestari, 2006:21).

Perilaku konsumtif mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh teman-teman sepergaulannya. Teman yang menjadi tempat sosialisasi sekunder memiliki pengaruh besar terhadap pola hidup individu-individu yang berada dalam kelompoknya tersebut. Teman adalah bagian dari kelompok rujukan, dimana setiap perilaku dan kebiasaan individu tidak terlepas dari kebiasaan kelompok teman sepergaulannya. Pada kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif ini biasa terjadi karena pengaruh dari temannya, hal ini salah satu cara mahasiswa beradaptasi dan melebur dalam kelompok temannya tersebut yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah status sosial ekonomi orang tua.

Di dalam gaya hidup juga berhubungan dengan waktu dan uang, demikian juga dengan *leisure class* yang menghabiskan waktu mereka dengan mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Jadi, bisa dikatakan bahwa kelompok yang dimasukkan dalam *leisure class* ini menjadikan gaya hidup merupakan bagian dari diri mereka. Bertujuan untuk meningkatkan status sosial, entah itu mereka dengan sadar atau tidak sadar dan berlomba-lomba dalam memanfaatkan barang yang dinilai bernilai tinggi di masa sekarang ini.

Universitas Riau adalah perguruan tinggi negeri di Pekanbaru, Indonesia, yang berdiri pada 25 September 1962. Universitas Riau senantiasa memainkan peranan menggalakkan pembangunan, memberikan sumbangan perkembangan sosial, ekonomi, dan intelektual, untuk kemajuan bangsa. UR juga melibatkan diri dalam proyek-proyek kemasyarakatan, baik dilakukan sendiri maupun menggalang kerja sama dengan pemerintah dan swasta. Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Riau. Fakultas Ilmu Sosial sebagai tempat pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial dengan berbasis penelitian. Mata kuliah yang ada di Fakultas Ilmu Sosial ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian, serta keilmuan.

Perkuliahan dirancang dengan mengedepankan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar dan mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*). Dengan latar belakang sebagai Fakultas yang mengedepankan partisipasi mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial menuntut mahasiswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan mempunyai potensi akademik yang baik. Mahasiswa penerima beasiswa

bidikmisi pun juga dituntut untuk dapat mempunyai prestasi akademik yang diatas rata-rata dibandingkan dengan mahasiswa umum lainnya karena mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi haruslah mempunyai prestasi akademik yang tinggi meskipun berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang.

Beasiswa yang didapatkan mahasiswa bidikmisi berjumlah Rp 6.000.000 untuk satu tahun, setiap satu semester mahasiswa mendapatkan Rp 3.600.000 dipotong oleh pembayaran uang SPP dari dana beasiswa tersebut. Namun pada tahun 2016 sistem pencairan dana kepada mahasiswa bidikmisi mengalami perubahan yaitu dalam tiga bulan dana beasiswa bidikmisi ditransfer ke rekening mahasiswa sebanyak Rp 1.700.000.

Kecukupan dana beasiswa yang diberikan oleh pemerintah sangat tergantung oleh pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi. Kecukupan dana tersebut dipengaruhi oleh pola hidup mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung berpola hidup mewah akan cenderung merasa kurang akan dana yang telah diberikan oleh pemerintah sebaliknya mereka yang hidup sederhana akan merasa cukup akan dana yang diberikan oleh pemerintah dan dapat mengelolanya dengan baik. Sejauh mana pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi pada mahasiswa menjadi fokus dari penelitian ini.

Pengamatan yang dilakukan penulis selama 6 bulan terakhir menemukan bahwa pemanfaatan biaya bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada mahasiswa tidak sesuai dengan harapan serta visi dan misi beasiswa bidikmisi tersebut. Kehidupan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi cenderung sangat konsumtif.

Dari 23 orang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang ditanyai mengenai pemanfaatan dana bantuan tersebut, hanya dua orang yang menggunakan biaya tersebut untuk kepentingan pendidikan. Mulai dari biaya buku, transportasi, kegiatan kampus dan lain sebagainya. Sebanyak 21 orang mahasiswa bidikmisi yang ditanyai penulis mengungkapkan bahwa beasiswa yang mereka dapatkan adalah hak yang mereka dapatkan dan bebas untuk mereka gunakan untuk keperluan apapun. Penulis juga menanyakan mengenai penampilan mereka, penulis menemukan bahwa mahasiswa bidikmisi cenderung membeli barang yang relatif mahal, mereka biasa belanja secara *online*, menyukai makanan yang instan (hampir semua mahasiswa bidikmisi yang ditanya mengungkapkan bahwa tidak memasak sendiri di kos-kosannya). Penyimpangan penggunaan biaya bidikmisi tersebut berseberangan dengan tujuan utama penggunaan biaya bidikmisi oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pembayaran SPP
2. Untuk biaya buku kuliah dan segala hal yang berhubungan dengan kelangsungan perkuliahan
3. Untuk biaya transportasi
4. Untuk biaya hidup sehari-hari selama kuliah

Penulis juga mendapatkan temuan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Fisip Universitas Riau rata-rata memiliki IPK diatas 3,00. Ketika ditanya mengenai nilai kuliah ketika observasi, rata-rata jawaban ditemukan bahwa nilai-nilai perkuliahan cenderung tinggi dan memuaskannya mereka dalam bidang belajar.

Mengingat tujuan diberikannya beasiswa bidikmisi ini adalah untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat

kurang mampu dan mempunyai potensi akademik untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, selain itu juga program ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Temuan pengamatan yang dilakukan penulis sangat jauh dari tujuan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan beasiswa bidikmisi tersebut. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharapkan mampu menjalankan amanah pemerintah dengan sebaik-baiknya. Setiap tahunnya mahasiswa bidikmisi harus mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan dengan mengikuti aturan serta menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang akademik. Dana beasiswa bidikmisi yang di peroleh mahasiswa penerimanya digunakan untuk tunjangan kebutuhan akademik maupun kebutuhan non-akademik selama dalam masa pendidikan.

Bagaimana mahasiswa mampu mengelola beasiswa bidikmisi akan menimbulkan kesesuaian penggunaan dana yang diberikan oleh Perguruan Tinggi Negeri untuk menunjang kebutuhan sehari-hari selama masa pendidikan. Pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa penerimanya merupakan salah satu bentuk pola hidup yang banyak dipengaruhi oleh institusi ekonomi yang semakin canggih dan semakin modern. Penggunaannya mulai dari kebutuhan hidup yang pokok sampai hal-hal yang berfungsi semata-mata untuk menambah kenyamanan hidup. Perbedaan status sosial ekonomi membedakan pola penggunaannya meskipun tidak jauh berbeda.

Penulis akan melakukan penelitian pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tahun 2014-2016,

karena dari tahun 2014 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sudah melalui enam semester dan dapat dilihat bagaimana perilaku mahasiswa tersebut dalam menggunakan bantuan beasiswa tersebut.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan penulis diatas maka untuk mengetahui bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tahun 2014-2016 penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2014-2016 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Uraian fenomena yang dijelaskan penulis diatas merujuk kepada fokus kajian masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan, persepsi dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau ?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam membelanjakan atau memanfaatkan beasiswa Bidikmisi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Untuk mengenalisis bagaimana perilaku mahasiswa dalam

membelanjakan atau  
memanfaatkan beasiswa  
Bidikmisi

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi pembaca yang ingin menganalisa kajian mengenai perilaku kaum mahasiswa dalam memanfaatkan bantuan pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak terkait untuk meninjau ulang mengenai bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa agar tepat sasaran.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi besar kepada perkembangan ilmu sosial, khususnya sosiologi pendidikan.
4. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber penambah wawasan bagi pembaca dan peneliti sendiri tentunya.

### B.Kajian Teori

#### 2.1 Teori Perilaku

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakannya. Perilaku juga dapat bersifat potensial, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi, (Notoatmodjo, S. dan Sarwono. S. 1985).

Perilaku pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.

Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003:114).

Perilaku merupakan perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya, (Kartono, 1984:3).

Selain itu, Skinner dalam Notoatmodjo (2003) menegaskan bahwa perilaku itu adalah respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Oleh karena itu teori Skinner disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respons. Skinner membedakan adanya dua respons :

1) *Respondent Response* atau *reflexive response*,

Merupakan respons yang ditimbulkan oleh stimulus atau rangsangan tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respons yang relatif tetap. Misalnya cahaya menyilaukan menyebabkan mata tertutup.

2) *Operant Response* atau *instrumental response*

Merupakan respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang yang lain. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau reinforce, karena memperkuat respons. Misalnya, seorang staf mengerjakan pekerjaannya dengan baik maka sebagai imbalannya petugas itu mendapatkan *reward* atau hadiah. Maka petugas tadi akan lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas berikutnya.

Adapun menurut Teori Lawrence Green (1980) bahwa teori ini menganalisis perilaku manusia yang dipengaruhi 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan diluar perilaku. Faktor perilaku sendiri terbentuk dari 3 faktor :

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- b. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*), terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana pendukung.
- c. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*), merupakan sikap dan perilaku kelompok referensi perilaku masyarakat.

### 2.1.2 Pembentukan Perilaku

Notoatmodjo dan Sarwono (1985) menyebutkan dua faktor yang memegang peranan didalam pembentukan perilaku, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. *Faktor intern* berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. *Faktor ekstern* meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya.

Kedua faktor tersebut akan dapat terpadu menjadi perilaku yang selaras dengan lingkungan apabila perilaku tersebut dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat diterima oleh individu yang bersangkutan. Dapat dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

#### 1) Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi

terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

#### 2) Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

### 2.1.3 Proses Terjadinya Perilaku

Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu (1) *awareness* atau kesadaran, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus atau objek terlebih dahulu *interest*, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus; (2) *evaluation* adalah menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi; (3) *trial* dimana seseorang telah mulai mencoba perilaku baru; Dan (4) *adoption* di mana subjek atau pelaku telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng, (Notoatmodjo 2003, 122).

### 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berlalu Lintas

Beberapa faktor penyebab kedisiplinan yang berkaitan dengan individu sebagai pengguna jalan dan

kondisi jalan itu sendiri yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat berupa sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh individu yaitu suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari luar, dilaksanakan berdasarkan keyakinan yang benar bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekaligus menggambarkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan *interest* pribadinya dan mengendalikan dirinya untuk *konform* dengan hukum dan norma serta kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial (Valsiner dalam Pramita, 2006:14).

Dalam hal ini berkaitan juga dengan faktor lain seperti Motivasi, Pengetahuan, Keterampilan (kemahiran berkendara), Usia (syarat usia bagi kepemilikan SIM dan surat-surat kendaraan), Ekonomi (untuk mengejar setoran baik dalam prekreditasi kendaraan, sewa kendaraan, maupun memenuhi kebutuhan dan keperluan keluarga).

b. Faktor Eksternal

Kedisiplinan dilihat sebagai alat untuk menciptakan perilaku dan tata hidup tertib seseorang sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok atau masyarakat sehingga dapat terimplementasi dalam wujud hubungan serta sanksi yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia sehingga sanksi tersebut hanya dikenakan kepada mereka yang melanggar hukum dan norma yang berlaku. Sebagai contoh yang berkaitan dengan kondisi fisik, seperti kondisi jalan dan lalu lintas yang dilalui, letak rambu-rambu lalu lintas, dan kelengkapan kendaraan yang akan

digunakan dan juga keadaan cuaca ketika berkendara di jalan raya. Kedua faktor di atas didukung oleh pernyataan dari Gunnarsson (1999) (dalam Pramita, 2006:15). Problem lalu lintas dan transportasi dapat dihubungkan dengan empat area tingkatan yang harus dipenuhi yaitu:

1. Faktor human-sosial

Tingkat kemampuan para pengguna transportasi dalam mengakses berbagai tipe alat transportasi, kualitas transportasi seperti kenyamanan, waktu pemakaian, dan informasi.

2. Faktor kesehatan publik

Termasuk di dalamnya tingkat resiko keselamatan dan keamanan, stress, dampak kebisingan, kelelahan dan pengaruh lalu lintas pada kesehatan.

3. Faktor lingkungan

Konsumsi energi, sumber daya alam, dampak emisi lokal dan global, dampak terhadap sekitar dan keindahan.

4. Faktor ekonomi

Tingkat kemampuan (ekonomi), efisiensi dari investasi kota, biaya operasi.

## C. Metode Penelitian

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penulis memilih lokasi ini karena Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan kampus dengan fokus pembelajaran pembentukan kepribadian yang berbasis penelitian dan keaktifan mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peneriman beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun

2014-2016 sebanyak 439 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang relative besar dan keterbatasan peneliti dari segi waktu, serta tenaga maka akan dijadikan pengambilan sampel dari jumlah populasi tersebut. Jadi, sample dari penelitian ini adalah sebanyak 82 orang yang diambil dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan 10 %.

### **3.3 Jenis Data**

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

### **3.5 Analisis Data**

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan teori konflik yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media komputer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 20. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

## **D. Hasil Penelitian**

### **5.2 Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Beasiswa Bidikmisi**

Pengetahuan adalah kapasitas untuk mendapatkan, menahan dan menggunakan informasi; sebuah gabungan dari pemahaman, pengalaman, ketajaman, dan keterampilan. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai ingatan mengenai sesuatu yang bersifat spesifik atau umum; ingatan mengenai

metode atau proses, ingatan mengenai pola, susunan atau keadaan.

#### **5.2.1 Pemahaman terhadap Fungsi Beasiswa Bidikmisi**

Pengetahuan rsponden mengenai kaidah beasiswa Bidikmisi tidak terlepas dari sikap mereka dalam memahami dana bantuan yang diperuntukkan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan pada setiap daerah.

### **5.3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Beasiswa Bidikmisi**

#### **5.3.1 Persepsi Untuk Kebutuhan Pangan**

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa tidak semua responden menggunakan anggaran beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan pangan. Ketika anggaran beasiswa cair ke rekening setiap penerima beasiswa, responden akan menyisihkan terlebih dahulu anggaran tersebut dan hanya akan menggunakannya ketika ada kebutuhan yang perlu dipenuhi saja. Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa.

#### **5.3.2 Anggaran Beasiswa Untuk Memenuhi Kebutuhan Sandang**

Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya interner, print tugas dan lainnya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet dan lainnya, sedangkan entertainment meliputi pembelian untuk membeli pakaian, handphonem laptop, aksesoris dan lainnya.

Terlepas dari tujuan pemenuhan kebutuhan sandang terselip alasan mutlak harus dipenuhinya pokok

kebutuhan tersebut. Umumnya responden menggunakan uang anggaran beasiswa untuk membeli pakaian 2-3 stel pakaian. Pakaian bisa dikatakan penunjang utama perkuliahan mahasiswa. Zaman sekarang penampilan mahasiswa adalah penunjang identitas di kampus. Luas pergaulan seakan ditentukan oleh apa yang mereka pakai. Orientasi kampus yang dulunya adalah belajar seakan beralih menjadi ajang bergaya. Setelah uang anggaran beasiswa Bidikmisi keluar maka akan banyak pula mahasiswa yang keluar menuju pusat belanjaan untuk membeli kebutuhan pakaian dan seperangkat aksesorisnya.

### **5.3.3 Kebutuhan Untuk Kebutuhan Transportasi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden umumnya menggunakan sepeda motor untuk alat transportasi tetap dengan menghabiskan kisaran biaya sebanyak Rp 100.000-250.000. jumlah tersebut adalah kalkulasi pengeluaran untuk transportasi selama perbulan. Mahasiswa terkenal aktif dalam usia mereka. Banyak tempat yang didatangi baik sendiri maupun bersama teman-teman. Untuk itu sangat diperlukan adanya akomodasi biaya transportasi yang mencukupi.

### **5.3.4 Anggaran Beasiswa Untuk Memenuhi Kebutuhan Tempat Tinggal**

umumnya responden lebih memilih tempat tinggal yang murah dan dekat dengan kampus. Tarif harga kos responden berkisar Rp 150.000-300.000. responden lebih memilih tempat kos yang mudah dan dekat dengan kampus dikarenakan harus bisa menyesuaikan pengeluaran dengan anggaran beasiswa yang diterima. Sebagian responden menyusun strategi pembelanjaan anggaran bidikmisi hanya sesuai kebutuhan yang harus dipenuhi saja.

Kecamatan Tampan banyak dipenuhi dengan mahasiswa pendatang dari berbagai daerah. Disini tentunya keberadaan tempat kos untuk mahasiswa pendatang mudah ditemukan, terutama di sekitar wilayah kampus. Sesuai dengan perkembangan, cukup mudah untuk menemukan tempat kos menengah keatas, dengan harga sewa mahal serta menawarkan fasilitas unggulan. Tempat kos dengan harga mahal bagi kalangan mahasiswa ini banyak diminati dan telah menjadi tren. Fenomena ini tentunya sangat dipengaruhi oleh anggaran yang dimiliki. Di sisi lain, keberadaan tempat kos dengan harga sewa murah serta menawarkan fasilitas yang terbatas juga banyak diminati.

### **5.4 Motivasi dalam Menggunakan Beasiswa Bidikmisi**

Salah satu keterampilan motivasi adalah memastikan bahwa hasilnya akan menguntungkan. Setiap orang dapat dimotivasi, jika sedang memotivasi seseorang, mudah bagi kita untuk melihatnya sebagai suatu hal yang positif. Sebenarnya, potensi motivasi berawal dari diri seseorang masing-masing. Motivasi adalah perilaku yang sengaja yang mengarah ketujuan dan melalui pengalaman yang terjadi. Disiplin ilmu psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja diri pada organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Selain untuk keperluan menerangkan kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengaruh tingkah laku, teori atau konsep motivasi juga digunakan untuk menerangkan perbedaan-perbedaan intensitas tingkah laku.

#### **5.4.1 Penunjang Pendidikan**

Bagi responden, beasiswa bidikmisi adalah jembatan penghubung

kearah masa depan yang sangat baik. Dengan adanya beasiswa bidikmisi, mahasiswa yang kurang mampu secara finansial bisa merasakan pendidikan. Beasiswa bidikmisi yang didapatkan telah diterima oleh responden dan digunakan sebagai penunjang pendidikan yang berkelanjutan. Alokasi dana yang paling banyak digunakan oleh responden adalah untuk biaya penyelesaian tugas kuliah/print/ dan fotocopy. Pengalokasian beasiswa bidikmisi dijadikan motivasi yang positif oleh responden. Beasiswa bidikmisi yang didapatkan menjadi sumber motivasi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang didapatkannya. Selain memenuhi kebutuhan untuk perkuliahan di ranah kampus, responden juga menggunakan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan pendidikan diluar kampus. Ada beberapa responden yang mengikuti kegiatan pendidikan tambahan seperti les komputer, les bahasa dan keterampilan. Juga terdapat beberapa responden yang menggunakan beasiswa bidikmisi sebagai penunjang pendidikan tersebut.

#### **5.4.2 Penunjang Gaya Hidup**

Kebanyakan responden menggunakan smartphone dengan biaya pengeluaran sebanyak Rp 100.000-250.000. saat ini alat komunikasi adalah kebutuhan nomor satu mahasiswa. Mahasiswa mungkin bisa bertahan tanpa makanan, tapi tidak tanpa gadget. Masa sekarang mahasiswa tergantung pada keistimewaan gadget mereka. Maka tidak heran jika pada data diatas terlihat bahwa hampir semua responden memiliki smartphone. Melalui smartphone mereka bisa menjelejah apa saja yang dicari dan dibutuhkan di dunia maya. Untuk itu setiap periode pencairan dana anggaran beasiswa tidak sedikit mahasiswa yang membelanjakan untuk alat komunikasi, minimal

melakukan transaksi tukar tambah handphone. Selain menjadikan gadget sebagai kebutuhan gaya hidup yang harus dikedapankan, responden juga tidak bisa absen dari tradisi ngumpul bersama rekan-rekan sekelompoknya.

#### **5.4.3 Penunjang Pengembangan Karakter Mahasiswa (*Enterpreneur*)**

Terdapat 26 responden yang menggunakan beasiswa Bidikmisi untuk membuka usaha agar uang anggaran bidikmisi yang didapatkan tetap berputar dan bisa menghasilkan lebih banyak tambahan dana untuk responden. Sesuai fenomena pada masa sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang memulai usaha di bidang fashion. Saat ini fashion menjadi tren bisnis semua kalangan termasuk responden, mereka hanya menggunakan gadget untuk mempromosikan barang dagangan yang mereka perjual belikan. Ada responden yang berjualan kosmetik dan ada pula yang berjualan pakaian jadi.

#### **6.1 Menyisihkan atau Menabung**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden menggunakan anggaran beasiswa untuk menabung (95,1%). Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa responden sadar akan kebutuhan kuliah yang bisa saja harus dipenuhi secara mendadak. Sebab itulah responden umumnya lebih memilih untuk menabung uang beasiswa menjelang adanya kebutuhan kuliah yang harus dipenuhi kedepannya.

#### **6.2 Membelanjakan Pada Awal Bulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden menabung uang beasiswa yang diberikan. Hanya sebagian responden (2,4%) saja yang menggunakan beasiswa pada awal bulan. Ketika melakukan penyebaran angket, responden mengungkapkan bahwa

mereka menghabiskan anggaran beasiswa tersebut pada awal bulan. Pada mula anggaran beasiswa cair kerekening responden, responden langsung membelanjakan sesuai target yang sudah diinginkan.

### **6.3 Membelanjakan Pada Akhir Bulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden yang membelanjakan anggaran beasiswanya untuk kebutuhan kuliah saja. Ada beberapa responden (2,4%) yang membelanjakan anggaran beasiswanya pada akhir bulan. Sebenarnya bisa saja responden menghabiskan pada awal bulan, namun responden enggan disebabkan karena kalau dibelanjakan pada akhir bulan maka bisa sedikit berjaga-jaga jika ada keperluan lain yang harus dipenuhi pada awal dan pertengahan bulan.

## **E. PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mengenai Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2014-2016 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau telah selesai dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat tiga sikap responden dalam menggunakan beasiswa bidikmisi, yaitu sebagai berikut: Menyisihkan atau menabung, Hampir semua responden menggunakan anggaran beasiswa untuk menabung (95,1%). Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa responden sadar akan kebutuhan kuliah yang bisa saja harus dipenuhi secara mendadak. Membelanjakan pada awal bulan, Hanya sebagian responden (2,4%) saja yang menggunakan

beasiswa pada awal bulan. Ketika melakukan penyebaran angket,

responden mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan anggaran beasiswa tersebut pada awal bulan. Membelanjakan pada akhir bulan, Ada beberapa responden (2,4%) yang membelanjakan anggaran beasiswanya pada akhir bulan. Sebenarnya bisa saja responden menghabiskan pada awal bulan, namun responden enggan disebabkan karena kalau dibelanjakan pada akhir bulan maka bisa sedikit berjaga-jaga jika ada keperluan lain yang harus dipenuhi pada awal dan pertengahan bulan.

### **7.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagaimana berikut:

1. Untuk responden, diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan beasiswa Bidikmisi. Anggaran beasiswa yang diberikan sebaiknya dimanfaatkan untuk hal-hal produktif sehingga dapat lebih menghasilkan lebih bagi responden.
2. Untuk pihak kampus, diharapkan selalu mengontrol prestasi akademik mahasiswa peneriman bidikmisi, sehingga beasiswa yang diberikan semakin meningkatkan mutu pendidikan kalangan mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ridho Zulkifli. *Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014 di Universitas Mulawarman*. Ejournal Sosiatri-sosiologi Tahun 2016 4(1): 72-85.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Baudrillard, J. 1998. *Masyarakat Konsumsi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi C. Mowen, John. Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fromm, E. 1995. *Masyarakat yang Sehat* (Terjemahan Sutrisno). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- GEM Collins. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Erlangga
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiady. 2004. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John C. Mowen, Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmiyati dan Desminiarti. 1999. *Teori Dasar Desain Komunikasi Vrsual*. Jakarta : Djembatan.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium*, Jakarta: Erlangga
- Kartodihardjo, S. 1995. *Konsumerisme dan Perlindungan Konsumen*. *Akademika*. No. 1. Tahun XIII. Surakarta : Muhammadiyah University Press. Halaman 30-40.
- Lina & RAsyid, H.F. 1997. *Prilaku Konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putra*. PT Grafindo Persada : Jakarta.
- Lestari, S. 2006. *Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Fashion pada Remaja Putri*. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Surakarta. : Fakultas Psikologi UMS.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Russel, oyce E.A. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, S.W. 2004. *Psikologi remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung. Alfabeta.
- Setiaji, B. 1995. *Konsumerisme*. *Akademika*. No. 1. Tahun XIII. Surakarta Muhammadiyah University Press.
- Santrock. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Siti Fatimah. *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta*. *Jurnal Online Mahasiswa Tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004.  
*Psikologi Remaja*. Bandung:  
Raja Wali Pres.
- Tiara Amalia Ulfah. *Gaya Hidup  
Hedonis mahasiswa Pengunjung  
Tempat  
Hiburan Malam ditinjau dari  
Motif Afiliasi*. Jurnal Online  
Mahasiswa Universitas  
Semarang.
- Umar, Husein . 2004. *Metode  
Penelitian Untuk Skripsi Dan  
Tesis*. Jakarta : PT  
Gramedia Pustaka.
- Veeger, K.J. 1985, *Realitas Sosial :  
Refleksi Filsafat Sosial atas  
Hubungan Individu-individu  
Masyarakat dalam Cakrawala  
Sejarah Sosiologi*, Gramedia,  
Jakarta.